

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT GADAI  
PADA PERUM PEGADAIAN**

**Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program diploma III  
dan meraih gelar ahli madya**

**Oleh :**

**DILA QAIYUM**  
**06 077 031**



**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**





No. Alumni Universitas	DILA QAIYUM	No. Alumni Fakultas
<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/Tgl.lahir : Padang, 11/01/1988 b) Nama Orang Tua : Sidi Ismael dan Afrida Nur c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) NBP : 06077031 f) Tgl Lulus : 30 Juli 2009 g) Prediket lulus : Dengan Pujian h) IPK : 3, 73 i) Lama studi : 3 tahun j) Alamat orang tua : Jalan Prof. Dr. Hamka No. 368, Tabing.</p>		



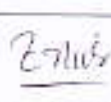
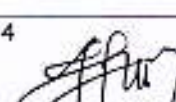
Perlakukan Akuntansi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai pada Perum Pegadaian  
 Tugas Akhir oleh : Dila Qaiyum  
 Pembimbing : 1. Nurul Fauzi, SE., MM., Ak 2. Irda Rosita, SE., M.Ecst, Ak

**Abstrak**

Suatu perusahaan tentunya memerlukan pencatatan yang akan bermuara pada laporan keuangan. Laporan keuangan ini bersumber dari bukti-bukti transaksi. Berdasarkan laporan keuangan inilah keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat. Untuk itu, setiap perusahaan mempunyai pencatatan tersendiri sesuai dengan peraturan perusahaan. Sebagai perusahaan yang berbasis kredit gadai, Pegadaian pun mempunyai pencatatan tersendiri yang berpedoman pada Prosedur Akuntansi Cabang yang disusun oleh Perum Pegadaian. Pegadaian mempunyai produk utama yaitu KCA, yang lebih dikenal dengan Kredit Gadai. Pencatatan terhadap penyaluran kredit gadai dimulai dari penyaluran kredit sampai pencatatan ketika barang gadai tersebut dapat ditebus kembali oleh nasabah. Apabila nasabah tidak sanggup menebus barang gadai yang sudah berada di tangan pihak Pegadaian sampai pada batas waktu jatuh tempo, maka Pegadaian akan melakukan lelang terhadap barang gadai tersebut. Terhadap transaksi ini Pegadaian pun akan melakukan pencatatan tambahan yaitu jurnal pelelangan. Pencatatan dilakukan setelah barang jaminan tersebut berhasil dijual pada pihak ketiga. Produk tambahan dari Pegadaian yaitu Kreasi. Perbedaannya dengan Kredit Gadai yaitu barang jaminan Kreasi boleh dibawa oleh nasabah, sementara itu agunan yang dijaminakan pada Pegadaian hanya surat bukti kepemilikan.

Tugas akhir ini telah dipertahankan d idepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juli 2009

Abstrak ini telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 	4. 
Nama Terang	Amy Fontanella, SE., Ak	Yossy Septriani, SE., M.Acc., Ak	Desi Handayani, SE., Ak	Nurul Fauzi, SE., MM., Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE., MM., Ak  
 Nama



Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

Nomor Alumnus	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2008 perekonomian global mengalami masa-masa kritis. Krisis global menghampiri negara-negara adidaya. Tak sedikit perusahaan-perusahaan terkemuka di negara industri seperti Jepang mengalami pemangkasan karyawan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan perusahaan, terutama kestabilan bidang keuangan, yang hisa dinilai berdasarkan nominal laba yang diperoleh perusahaan di periode berjalan.

Indonesia sebagai negara berkembang, juga mendapat imbas dari krisis global yang terjadi. Hal ini tentunya menambah persoalan ekonomi yang sudah lama ada di negeri ini yaitu semenjak lengsernya pemerintahan orde baru. Di mana semenjak zaman itu Indonesia dililit hutang, baik peminjaman kepada negara tetangga maupun kepada IMF. Pelaku ekonomi di Indonesia mempunyai tugas yang berat untuk mempertahankan perekonomian negara ini agar tidak mengalami keterpurukan yang lebih jauh.

Dalam hal ini setiap perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan usahanya. Sedikit kesalahan akan berakibat buruk bagi perusahaan. Suatu perusahaan harus bisa memaksimalkan laba dan tentunya meminimalkan biaya agar tidak terjadi kerugian. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi yaitu "Dengan pengorbanan sekecil-kecilnya memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya", dimana keuntungan suatu perusahaan bergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar pendapatan dan semakin kecil biaya, maka laba akan semakin maksimal.



Perum Pegadaian merupakan satu-satunya Badan Usaha yang diberikan wewenang oleh Pemerintah untuk menyalurkan pinjaman atas dasar hukum gadai sebagaimana dijelaskan pada Pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000 tentang Perum Pegadaian. Sebagai salah satu Lembaga Keuangan Milik Pemerintah, Pegadaian sangat membantu dalam menjalankan program pemerintah di bidang pembangunan ekonomi. Secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertahanan perekonomian di tengah krisis global pada saat sekarang ini.

Perum Pegadaian merupakan perusahaan negara yang berorientasi *profit*. Prinsip yang digunakan dalam perusahaan ini adalah hukum gadai yang mengakomodasikan pelayanan yang praktis, efisien, dan tepat guna. Gadai merupakan suatu hak kebendaan yang terjadi menurut kesepakatan kehendak antara nasabah dengan Perum Pegadaian. Gadai merupakan produk utama yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan ini tentunya.

Produk yang ditawarkan oleh pihak Pegadaian antara lain Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi), dan Kredit Serba Guna (Kresna). Dari beberapa produk di atas, KCA merupakan produk yang bisa digunakan oleh berbagai golongan masyarakat. Pada KCA nasabah menyerahkan barang sebagai barang jaminan dalam memperoleh kredit. Barang jaminan tersebut diserahkan kepada pihak pegadaian dan akan dikembalikan apabila nasabah sudah bisa menebus kredit gadai kembali.

Setiap transaksi yang terjadi dalam akuntansi harus memiliki pencatatan yang bisa dipertanggungjawabkan. Begitu juga halnya dengan transaksi penyaluran kredit pada Pegadaian. KCA sebagai salah satu produk utama Pegadaian merupakan transaksi rutin yang terjadi setiap harinya. Proses transaksi ini dimulai dari penyerahan barang oleh nasabah kepada pihak Pegadaian. Barang tersebut kemudian akan

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Perum Pegadaian merupakan perusahaan jasa yang berada di bawah naungan lembaga keuangan. Perusahaan ini bergerak di bidang penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan.
2. KCA atau yang lebih dikenal dengan kredit gadai merupakan produk utama dari perusahaan ini. Produk ini menyalurkan kredit dengan persyaratan nasabah harus menyerahkan barang jaminan kepada pihak pegadaian.
3. Produk lain yang juga banyak diminati oleh nasabah yaitu KREASI. Kredit ini disalurkan kepada pengusaha kecil dan menengah. Dalam penyaluran kredit, nasabah diharuskan menyerahkan agunan berupa surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor, sementara itu kendaraannya tetap bisa digunakan oleh nasabah.
4. Perlakuan akuntansi terhadap produk pegadaian terutama KCA dan KREASI sudah sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum. Akan tetapi, Pegadaian sering menggunakan nama akun yang jarang dipakai oleh perusahaan pada umumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Baridwan, Zaki (1992). *Intermediate Accounting*, edisi 7. BPFE Yogyakarta.
- Dunia, Firdaus A. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Harnanto, Drs, M. Soc. Sc., Akt. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE Yogyakarta : FE UGM.
- Perum Pegadaian (2004). *Prosedur Akuntansi Kantor Cabang*. Jakarta.
- Soemarso.(2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Kesatu, Edisi Lima. Jakarta, Salemba Empat